

**Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)**  
**ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE**

**I-RECON 2022**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

## **Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa**

**Nurul Laily<sup>1)</sup>, Muliatul Maghfiroh<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, Jln. Raya Panglegur KM.4, Pamekasan, 69371  
[nurullaily876@gmail.com](mailto:nurullaily876@gmail.com)

<sup>2)</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, Jln. Raya Panglegur KM.4, Pamekasan, 69371  
[mulia.maghfiroh@gmail.com](mailto:mulia.maghfiroh@gmail.com)

**Abstract:** *The blended learning model is a combined model between offline learning and online learning. Many educators choose to use the blended learning learning model as an effort to improve student understanding, especially in the subject of expertise in the Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, IAIN Madura. The purpose of this study, first, is to find out the application of the blended learning model for expertise courses in Islamic Studies Study Program. Second, to analyze the increase in student understanding of skills courses at the Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty IAIN Madura. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive type of research, in which researchers will compare the level of students' understanding of e-learning-based learning conducted during the Covid-19 pandemic with blended learning. The data sources of this research are the Chair of the PAI Study Program, Lecturers who teach expertise in PAI and students. Based on the results of the study, it shows that First, the application of blended learning is carried out in two events, namely if the number in the class is less than 20 students, the blended process is offline at intervals -alternating with implementing Health Protocols. The second way is if there are more than 20 students in one class, then the first week of odd absences are included, the second week of even absent absences are offline. Second, the use of blended learning learning models can improve student understanding of the Islamic religious education study program IAIN Madura, from using e-learning based learning models (online) due to the pandemic and switching to using blended learning models to make students more interested in learning and further improve student understanding especially in the subject of expertise.*

**Keywords:**

*Blended Learning, Improving, Understanding*

**Abstrak:** Model pembelajaran blended learning merupakan model gabungan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis e-learning. Banyak pendidik memilih menggunakan model pembelajaran blended learning sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya pada mata kuliah keahlian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Tujuan penelitian ini, pertama, mengetahui penerapan model blended learning perkuliahan matakuliah keahlian di Prodi PAI, Kedua, untuk menganalisis peningkatan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah keahlian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

## *Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa*

deskriptif, yang mana peneliti akan membandingkan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran berbasis e-learning yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dengan pembelajaran blended learning. Sumber data penelitian ini adalah Ketua Prodi PAI, Para Dosen pengampu matakuliah keahlian di PAI dan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pertama, Penerapan blended learning dilakukan dengan dua acara yaitu jika jumlah dalam sekelas dibawah kurang dari 20 mahasiswa maka proses blendednya dengan tatap muka selang-seling dengan menerapkan Protokol Kesehatan. Cara kedua yaitu jika mahasiswa dalam satu kelas diatas 20 mahasiswa maka minggu pertama absen ganjil yang masuk, minggu kedua absen genap yang masuk tatap muka kebalikannya maka pembelajaran via daring dengan menggunakan Grup WAG maupun aplikasi E-Learning IAIN Madura. Kedua, penggunaan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa program studi pendidikan agama Islam IAIN Madura, dari menggunakan model pembelajaran berbasis e-learning (online) karena pandemi dan beralih dengan menggunakan model pembelajaran blended learning membuat mahasiswa lebih tertarik dalam belajar dan lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya pada mata kuliah keahlian.

Kata Kunci:

Blended Learning, Meningkatkan, Pemahaman

## PENDAHULUAN

Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi tidak dipungkiri keberadaannya pada kehidupan saat ini. Keberadaannya seringkali menjadi kebutuhan penting, pada bidang sosial maupun pada bidang pendidikan.

Di era digital seperti ini, guru akan mendapatkan tantangan dari peserta didik yang sudah berkembang di era digital, sehingga guru sangat perlu untuk terampil dalam menggunakan teknologi, terlebih Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga guru harus memiliki literasi digital, mau tidak mau, dan suka tidak suka. Dan lembaga yang dianggap mampu menghasilkan guru yang demikian, yaitu lembaga Pendidikan Tenaga keguruan (LPTK).<sup>1</sup>

Pandemi Covid-19 juga merupakan salah satu alasan perlunya TIK digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penggunaan model *blended learning* menjadi salah satu solusi pada pembelajaran saat ini.

Penelitian ini dilaksanakan karena penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan *blended learning* dan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* tersebut.

Model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis e-learning merupakan bentuk dari penerapan model *blended learning*.<sup>2</sup> Tantangan *blended learning* pada perguruan tinggi, sangatlah banyak, dan kemunculan mereka didorong secara permanen berdasarkan perkembangan teknologi inovatif, dan interaksi melalui lingkungan belajar tradisional, yang menekankan pada *blended learning*.

Hasil dari kajian konsep dari beberapa jurnal yang dikutip oleh Ahmad Kholiqul Amin juga menjelaskan hal yang sama terkait definisi dari model *blended learning*, yaitu pembelajaran tatap muka yang dipadukan dengan pembelajaran online.<sup>3</sup>

I Ketut Widiara mengutip pendapat dari beberapa ahli yang menjelaskan tiga alasan mengapa perlunya penggunaan model *blended learning* dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran secara tatap muka<sup>4</sup>

Dikutip dari hasil penelitian Budihartono dkk, yang memaparkan bahwa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk kreatif, akomodatif, sensitif, dan dinamis. Sehingga dari

---

<sup>1</sup> Milya Sari, "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21," *Ta'dib* 17, no. 2 (Desember 2014), 126-127.

<sup>2</sup> Suvriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 37.

<sup>3</sup> Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (Juli 2017), 51.

<sup>4</sup> I ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2 (September 2018), 54.

pembelajaran yang konvensional (tatap muka) hendaknya bergeser ke arah pembelajaran *blended learning*.<sup>5</sup>

Diharapkan dari hasil kajian ini, bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Dan peneliti disini sadar akan banyaknya kekurangan dari kajian ini, oleh karena itu, peneliti berharap pembaca bisa memerikan kritik serta saran yang membangun.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti akan membandingkan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dengan pembelajaran *blended learning*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>6</sup>

Observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini adalah Ketua Prodi PAI, Para Dosen pengampu matakuliah, keahlian di PAI dan mahasiswa. Dan untuk mengecek keabsahan data peneliti memerlukan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sehingga bisa memperoleh data yang benar-benar valid dengan dilakukannya teknik triangulasi tersebut. Dan teknik triangulasi yang sering digunakan yaitu triangulasi sumber. Yang artinya, peneliti akan memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber.<sup>7</sup>

Triangulasi yang digunakan peneliti disini yakni triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber merupakan teknik mencari keabsahan data dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber data yang berbeda.<sup>8</sup>

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Husni Idris memaparkan definisi umum *blended learning*, yaitu “merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan anatara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online.”<sup>9</sup>

Hadion wijoyo juga memaparkan bahwa “*Blended learning* ialah model pembelajaran yang memadukan berbagai cara penyampaian materi, memadukan model pengajaran, memadukan gaya pembelajaran, dan

---

<sup>5</sup>Budiharto, dkk. “Penerapan Blended E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Seuneubok Lada* 5, no. 1 (2018), 36.

<sup>6</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>7</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malik Press, 2010), 330.

<sup>8</sup>Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 30.

<sup>9</sup>Husni Idris, “Pembelajaran Model Blended Learning,” *Jurnal Iqra'* 5, no. 1 (Januari-Juni 2021), 62.

memadukan berbagai alat atau media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.”<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa, model pembelajaran *blended learning* mulai diterapkan kepada Mahasiswa PAI IAIN Madura, khususnya pada mata kuliah keahlian, pada awal masa pemulihan covid-19, dari semula pembelajaran sepenuhnya secara daring (online) karena tingginya kasus covid-19, dan sekarang sudah bisa dikombinasikan antara pembelajaran secara konvensional (tatap muka) dengan cara tetap mematuhi protocol kesehatan.

### **Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa PAI**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, implementasi yang dilakukan oleh setiap dosen Prodi PAI yaitu dilakukan dengan dua cara. Pertama, jika jumlah dalam sekelas kurang dari 20 mahasiswa maka proses *blended learning* dilakukandengan tatap muka secara selang-seling dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Cara kedua yaitu jika mahasiswa dalam satu kelas diatas 20 mahasiswa maka minggu pertama absen ganjil yang masuk dengan tatap muka (luring), minggu kedua absen genap yang masuk tatap muka (luring), dan bagi yang ganjil mengikuti pembelajaran via daring dengan menggunakan grup *WhatsApp* maupun aplikasi E-Learning IAIN Madura.

*Blended learning* memiliki beberapa unsure. Yang meliputi ranah pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Berikut beberapa unsur yang ada dalam model pembelajaran *blended learning*. Pertama, tatap muka. Kedua, belajar mandiri. Ketiga, Pemanfaatan aplikasi. Keempat, tutorial. Kelima, Kerjasama, dan Keenam, evaluasi. Dan peran guru dalam pengolaan unsure-unsur tersebut yaitu sebagai fasilitator dan mediator.<sup>11</sup>

Dengan penggunaan model *blended learning* pada pembelajaran, memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu. Meberikan kemudahan dalam memilih waktu serta tempat untuk mengakses pelajaran. Dan juga meminimalisir pengeluaran biaya yang diperlukan dalam melakukan pembelajaran.<sup>12</sup>

*Blended learning* juga merupakan model yang sangat efektif dalam menambah peningkatan diskusi atau meninjau informasi yang lebih luas di luar ruang kelas.<sup>13</sup>

Dari bebrbagai macam kelemahan-kelamahan pembelajaran secara online bisa kita temui solusinya dengan menggunakan model *blended learning*, karena dari penggabungan dua model pembelajaran disini dapat lebih efektif dalam pembelajaran, dalam artian suatu hal yang tidak bisa dilakukan secara

---

<sup>10</sup> Hadion Wijoyo, dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 2.

<sup>11</sup> Walib Abdullah, “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran,” *Fikrotuna* 7, no. 1 (Juli 2018), 862-863.

<sup>12</sup> Achmad Noor Fatirul, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 48.

<sup>13</sup>Ibid, Hadion Wijoyo, dkk, 3.

maksimal dalam pembelajaran online, bisa kita lakukan pada saat pembelajaran offline. Begitupun sebaliknya.<sup>14</sup>

Salah satu kegunaan lain dari penggunaan model pembelajaran blended learning, yaitu bagi mahasiswa PAI IAIN Madura adalah dapat meningkatkan tingkat hasil pemahaman dan tingkat semangat belajar mahasiswa yang sudah merasa bosan dengan pembelajaran secara konvensional ataupun secara online keseluruhan.

### **Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa PAI Mata Kuliah Keahlian**

Iswadi Syahril Nupin mengutip dari beberapa ahli terkait definisi pemahaman salah satunya yaitu, dijelaskan oleh Sudjana bahwa hasil belajar merupakan makna dari pemahaman. Dan dijelaskan juga oleh Bloom bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang sudah ia ketahui dan ia ingat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan pengertian seseorang terhadap sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.<sup>15</sup>

Dari berbagai uraian diatas, dapat diketahui bahwa pemahaman adalah suatu bentuk pernyataan dari hasil belajar. Pemahaman dikatakan setingkat dari pengetahuan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pemahaman yang baik maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang baik dan juga benar. Seperti halnya memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien diperoleh tingkat pemahaman mahasiswa pada saat perkuliahan daring (online) yaitu dibawah 50% sampai dengan 50% kecuali jika ada penugasan. Sedangkan tingkat pemahaman pada saat perkuliahan luring (tatap muka) yaitu kemungkinan pemahamannya lebih tinggi diatas 50% sampai dengan 85%, dan jika ditambah dengan penugasan dan dari penugasan tersebut benar maka bisa sampai pada 90%.

Dengan adanya model *blended learning* memberikan peluang dan kesempatan untuk belajar dari kelas transisi ke kelas yang berbasis e-learning, dan bisa meningkatkan informasi yang diterima di luar kelas.

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran *blended learning* digunakan sebagai alternatif model pembelajaran setelah masa pandemi covid-19, yang mana pelaksanaan model pembelajaran blended learning tersebut dilaksanakan dengan cara mengkombinasikan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara daring (online). Model pembelajaran blended learning memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu, dengan penggunaan model

---

<sup>14</sup>Ibid, Walib Abdullah, 588-589.

<sup>15</sup>Iswadi Syahril Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Indramayu: Adab, 2021), 32.

<sup>16</sup>Sarah Bibi dan Handaru Jati, "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (Februari 2015), 79.

pembelajaran ini, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan dengan hasil belajar pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring saja, seperti saat pandemi.

## REFERENSI

- Abdullah, Walib. "Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Fikrotuna* 7, no. 1. Juli 2018.
- Amin, Ahmad Kholiqul. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2. Juli 2017.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bibi, Sarah dan Handaru Jati, "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1. Februari 2015.
- Budiharto, dkk. "Penerapan Blended E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Seuneubok Lada* 5, no. 1. 2018.
- Fatirul, Achmad Noor. *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Idris, Husni. "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Iqra'* 5, no. 1. Januari-Juni 2021.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malik Press, 2010.
- Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Nupin, Iswadi Syahrial. *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja Dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Indramayu: Adab, 2021.
- Panggabean, Suvriadi. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. Bandung:: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sari, Milya. "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad ke-21," *Ta'dib* 17, no. 2. Desember 2014.
- Widiara, I ketut. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Purwadita* 2, no. 2. September 2018.

*Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa*

Wijoyo, Hadion dkk. *Blended Learning Suatu Panduan*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.